

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*postpartum*) adalah periode 6 minggu atau 42 hari setelah plasenta keluar dari rahim, di mana organ kembali seperti semula (Ratna Wijayanti et al., 2023). Pada masa ini, perawatan diri sangat penting untuk mencegah komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu seperti adanya komplikasi selama masa nifas karena tidak melakukan perawatan diri pada ibu nifas dengan baik (Yuliana & Hakim, 2020). Beberapa komplikasi atau keluhan yang sering dialami oleh ibu selama masa nifas meliputi perdarahan postpartum, infeksi yang ditandai dengan keluarnya cairan abnormal dari vagina, inkontinensia urine, pembengkakan pada payudara, sindrom baby blues, serta keluhan nyeri saat melakukan hubungan seksual (Putri, 2021).

Pengetahuan ibu *post partum* mengenai perawatan diri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemulihan (Rahmah Christiawan et al., 2023). Pengetahuan ini mencakup bagaimana cara menjaga kebersihan, perawatan payudara, perawatan perineum, eliminasi dan tanda bahaya yang dapat mengancam kesehatan ibu dan berpotensi menyebabkan kematian. (F. Safitri et al., 2020). Ibu *post partum* yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang perawatan diri selama masa nifas memiliki kemungkinan lebih besar untuk pulih lebih cepat dan terhindar dari komplikasi. Kurangnya informasi tentang perawatan yang benar dapat menghambat kemandirian ibu *post partum* dalam merawat dirinya. (Rochmawati & Nursanti, 2023).

Kemandirian dalam perawatan diri adalah kemampuan ibu untuk melakukan tindakan perawatan secara mandiri, seperti menjaga kebersihan, merawat luka persalinan dan menyusui. Kemandirian ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu selama kehamilan dan postpartum. Menurut Maulizar et al. (2021) Meskipun sebagian ibu sudah memiliki pengetahuan dasar tentang perawatan diri, sebagian besar masih memerlukan dukungan dan edukasi tambahan untuk mencapai kemandirian yang lebih optimal. (Safitri & Cahyanti, 2016).

Berdasarkan *World Health Organization*, (WHO) tahun 2022, Masa *postpartum* sering dianggap sebagai periode yang kritis karena sebagian besar kasus kematian ibu dan bayi dapat terjadi pada fase ini akibat berbagai komplikasi, seperti perdarahan, infeksi, gangguan dalam proses menyusui, serta depresi postpartum (Suryanti & dkk., 2024). Oleh karena itu, periode nifas memerlukan perhatian dan pemantauan khusus yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual ibu guna mendukung proses pemulihan dan adaptasi setelah persalinan.

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada 2023 tercatat sebesar 189/100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata dunia. Selain itu, 50% kematian ibu nifas terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan (Rahmah Christiawan et al., 2023) (Sari & Firawati, 2023).

Namun, kualitas perawatan diri ibu pasca melahirkan di Provinsi Aceh masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, tradisi, dukungan dari petugas kesehatan, serta pengalaman pribadi ibu. Penelitian yang dilakukan di Banda Aceh mengungkapkan bahwa banyak ibu pasca persalinan

dengan tingkat pengetahuan rendah menunjukkan kualitas perawatan diri yang kurang baik (74,1%). (Dinas Kesehatan Aceh,2023; WHO,2022). Kabupaten Pidie, sebagai salah satu daerah di Aceh, juga menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kesehatan kepada ibu pasca melahirkan, khususnya dalam hal pendidikan, akses kepada layanan, dan kepatuhan ibu dalam menjaga kesehatan diri. Di rumah sakit umum daerah RSUD Tgk Chik Ditiro, teridentifikasi sejumlah ibu pasca persalinan yang mengalami kendala dalam perawatan diri, disebabkan oleh kelelahan, kekurangan informasi, atau kondisi fisik pasca melahirkan. Kurangnya perhatian terhadap perawatan diri pada ibu pasca persalinan tidak hanya berdampak pada kesehatan si ibu, tetapi juga dapat mempengaruhi perawatan bayi yang baru lahir. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh guna meningkatkan kemandirian ibu dalam merawat dirinya sendiri selama masa nifas.

Kurangnya pengetahuan selama kehamilan menyebabkan banyak ibu nifas tidak tahu cara merawat diri dan bayinya sehingga mengurangi kemandirian ibu nifas. Perawatan *post partum* mencakup aspek penting untuk mencegah komplikasi yang dapat memperburuk kondisi ibu (Rahmah Christiawan et al., 2023). Hal ini terjadi terutama pada masa *immediate post partum* (50%), *early post partum* (20%), dan *late post partum* (5%) (Maulizar et al., 2021)..

Perawat memiliki peran yang krusial dalam memberikan perawatan kepada ibu yang baru melahirkan dengan masalah dalam merawat diri, yaitu melalui penilaian terhadap kondisi fisik dan mental ibu untuk mengetahui

batasan dalam menjalani aktivitas harian seperti mandi, berpakaian, dan menjaga kebersihan pribadi. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, perawat akan menentukan diagnosis keperawatan dan membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ibu secara bertahap. Dalam pelaksanaan tugasnya, perawat membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri, memberikan pendidikan mengenai kebersihan, perawatan luka, serta pentingnya asupan gizi dan istirahat, sambil memberikan dukungan emosional agar ibu merasa lebih percaya diri. Di samping itu, perawat juga melibatkan anggota keluarga sebagai dukungan dan melakukan evaluasi secara rutin untuk mengukur kemajuan kemampuan ibu dalam merawat dirinya serta mencegah kemungkinan komplikasi.

Oleh karena itu, studi kasus ini lebih mendalam tentang penerapan perawatan untuk ibu *post partum* dengan masalah defisit perawatan diri sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, mempercepat proses pemulihan, serta mencegah timbulnya komplikasi selama masa nifas. Pada studi kasus ini peneliti akan mengkaji lebih dalam asuhan keperawatan pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan masalah defisit perawatan diri, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya perawatan *Postpartum* (masa nifas).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan *Post Sectio Caesarea* pada Ny.I Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny.I Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny. I Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny. I Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.
- c. Menyusun rencana keperawatan yang sesuai dengan diagnosis keperawatan pada Ny. I *post sectio Ceasaera* Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan diagnosis yang telah direncanakan untuk Ny. I *post sectio Ceasaera* Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.
- e. Mengevaluasi kondisi pasien setelah menerima tindakan keperawatan sesuai rencana pada Ny. I *post sectio Ceasaera* Dengan Masalah Defisit perawatan diri diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada Ny. I *post sectio Ceasaera* Dengan Masalah Defisit perawatan diri di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

D. Manfaat Penulisan

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya..

2. Manfaat Praktis

Menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit untuk asuhan keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny.I dengan masalah defisit perawatan diri. Dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberi informasi kepada keluarga.

- a. Pasien dengan *Post sectio caesarea*

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pasien dan keluarga mengenai pentingnya perawatan yang tepat dalam proses pemulihan *post sectio Ceasaera* serta upaya mempertahankan kebersihan diri selama masa perawatan untuk meningkatkan kemandirian pasien.

- b. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Tenaga kesehatan di rumah sakit mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal pada *post sectio Ceasaera* Ny.I dengan masalah defisit perawatan diri berdasarkan hasil penelitian dan penerapan intervensi keperawatan yang tepat secara efektif, sistematis,

dan sesuai standar pelayanan keperawatan.

c. Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan asuhan keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny.I.

d. Penulis

Memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori dan praktik keperawatan serta meningkatkan kompetensi klinik khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada dengan *post sectio Ceasaera* dengan masalah defisit perawatan diri.

E. Metode Penulisan

Dalam studi kasus ini, desain penulisan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan *post sectio Ceasaera* pada Ny. I dengan masalah defisit perawatan diri. Pendekatan proses keperawatan yang termasuk pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua komponen proses keperawatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini terdiri atas lima bab. BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Teoritis berisi konsep dasar postpartum, konsep dasar defisit perawatan diri postpartum, ibu *post sectio caesarea* dengan defisit perawatan diri, serta konsep asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis

keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. BAB III Metodologi Penelitian berisi desain rancangan studi kasus, subjek studi kasus, fokus studi, definisi operasional, instrumen studi kasus, lokasi dan waktu studi kasus, serta analisis data dan penyajian data. BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi hasil pelaksanaan studi kasus pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah defisit perawatan diri yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan serta pembahasan hasil studi kasus berdasarkan teori yang digunakan. BAB V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari hasil pelaksanaan studi kasus serta saran yang diberikan berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan.